BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berikut ini adalah gambaran umum obyek penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi:[11]

1. Profil Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

b. Akta Notaris : Untung Darno Soewirjo SH. No. LX/07/1999

c. Alamat :

- Jalan : Jl. Wonocolo Utara V/18
- Kelurahan/Desa : Wonocolo
- Kecamatan : Jemur Wonosari
- Kabupaten/Kota : Surabaya
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 60237
- Telepon : (031) 8494437

d. Luas Bangunan : 730 x 26 m^2

e. Status Tanah : Milik Sendiri

f. Status Bangunan : Milik Sendiri

[11] Dokumentasi, Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya, dikutip dari Ketua Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya, pada hari Minggu 05 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya berdiri diatas bangunan tanah dengan luas 730 x 26 m^2 dan memiliki 3 lantai dengan bentuk bangunan yang modern. Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya berada di jalan Wonocolo Pabrik Kulit Gang Zubair. Bangunan pondok ini terletak di area pemukiman warga ekonomi kelas menengah selain itu juga jauh dari kebisingan suara kendaraan bermotor. Meskipun pondok tersebut masuk di gang, namun gang tersebut terbilang lebar tidak seperti gang-gang di sekitar Wonocolo yang lainnya. Letak antara pondok dengan jalan raya lumayan dekat, sehingga akses jalan menuju pondok tersebut mudah dijangkau dengan kendaraan roda 4, berbeda dengan gang-gang lainnya di Wonocolo.

Adapun batas-batas pondok pesantren, antara lain:

a. Sebelah utara, menuju jalan raya Margorejo (GIANT MASPION) dan perumahan penduduk.
b. Sebelah selatan, Wonocolo Utara Gang K. H. Zubair.
c. Sebelah timur, Wonocolo Utara Gang IV.
d. Sebelah barat, kelurahan Kranggan dan persimpangan menuju jalan Raya Ahmad Yani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sejarah Singkat Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

An-Nuriyah merupakan sebuah nama Pondok Pesantren yang cukup dikenal diantara pesantren di wilayah Wonocolo. Didirikan pada tahun 1990 oleh Buya KH. Mas Moh. Fathoni dan Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah.

Pada mulanya Pondok Pesantren An-Nuriyah adalah sebuah rumah sederhana yang di belakangnya terdapat tempat yang terbuat dari bambu dan ditempati dua orang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya (yang sekarang menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya).

Pada tahun 1974 tempat itu digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pendidikan bagi warga sekitar Wonocolo, yang diikuti oleh anak-anak, remaja hingga dewasa dalam bentuk mengajarkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan tujuan agar generasi Islam terbentuk menjadi generasi Qur'ani. Kegiatan pendidikan itu dibawah bimbingan alm. Abdul Hamid dan alm. KH. Zubair yang lambat laun setelah beliau meninggal digantikan oleh putranya KH. Zubair yakni KH. Moh Fathoni.

Lambat laun tempat yang sederhana itu menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dari sisi makin semaraknya masyarakat terutama anak-anak yang berminat menuntut ilmu agama dan mengaji (belajar kitab suci al-Qur'an). Pelaksanaan kegiatan ini tidak terbatas bagi masyarakat sekitar Wonocolo melainkan juga masyarakat Jemurwonosari dan Margorejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesatnya santriwati yang mengaji yang diasuh oleh Abuya Mas Fathoni dan istrinya Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah merupakan rintisan ke arah terbentuknya sebuah pondok pesantren. Hanya angan-angan bagi beliau untuk mendirikan pondok pesantren karena tidak adanya biaya yang dipakai untuk mendirikan tempat penampungan bagi santriwati yang ingin bermukim. Akan tetapi, atas bantuan yang diberikan oleh seorang dermawan (Hj. Madaniyah bersaudara), akhirnya dibangunlah beberapa bilik untuk menampung para santriwati yang ingin mengabdi dan membantu pelaksanaan kegiatan pengajaran al-Qur'an atau mengaji.

Tepat pada tahun 1985, bangunan pondok ini mulai ditempati beberapa mahasiswa yang kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Buya Mas Moh. Fathoni mengajarkan untuk melaksanakan kegiatan mengaji seperti *Safinah, Fiqih, Dzurrotun Nashihin*, dan lain sebagainya yang diasuh oleh beliau sendiri dengan tujuan "mewujudkan sumber pendidikan, pengajaran, dan penyiaran Islam yang seluas-luasny, dengan dasar cita-citanya memancarkan pendidikan tentang Islam. Sehingga pondok ini dapat mengeluarkan lulusan yang cakap dan luas serta tinggi kefahamannya tentang agama Islam, taat beribadah, berbakti, dan beramal kepada masyarakat berdasarkan taqwa. Sehingga menjadi anggota masyarakat yang berilmu, beramal, dan bertaqwa.

Setelah Abuya Mas Moh. Fathoni meninggal tahun 1992, kepemimpinan selanjutnya dipegang oleh isteri beliau Ibu Nyai Hj. Ainur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rohmah dengan dibantu putra sulungnya yang bernama H. Agus Fahmi. Dibawah asuhan keduanya ini pendidikan dan pengajaran mengalami kemajuan dengan pembaharuan-pembaharuan di dalamnya. Tepat pada tahun 1994 tempat ini dibangun menjadi sebuah pondok pesantren di atas tanah yang berukuran 6 x 8 m^2.

Pada tahun 1997 sistem kepengurusan pondok pesantren mulai terbentuk dibawah pimpinan Amin Khomsah selaku ketua pondok periode tahun 1997-1998. Beliau melakukan berbagai perubahan-perubahan dan perkembangan-perkembangan baik tentang struktur organisasi, maanjemen, ekonomi, sistem pendidikan, dan lain sebagainya. Sehingga sejak tahun 1999 pondok pesantren ini tercatat sebagai Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah.

Pada tahun 2005, Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah melaksanakan pembangunan lokasi baru tepatnya di bagian utara pondok lama. Dengan semakin meluasnya bangunan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah, santriwatinya pun juga bertambah seiring perubahan waktu. Pada tahun 1990 bangunannya hanya berupa bangunan bambu dengan jumlah santriwati 2 orang, pada tahun 2008 sekitar 150 santriwati dan tahun 2016 sudah bisa menampung 400 santriwati.

4. Visi dan Misi Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

Visi Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah serta memiliki kesejajaran moral dan intelektual"

Misi Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

a. Menyelenggarakan program-program pendidikan untuk menunjang terbentuknya pribadi yang berintelektual Islami
b. Membekali santriwati membaca terampil membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

5. Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

Dari data dokumentasi, maka dapat diambil suatu gambaran bahwa dengan adanya struktur organisasi yang baik dan teratur dengan penempatan posisi yang sesuai dengan bidangnya, maka akan sangat mendukung sekali terhadap kelancaran dalam segala aktivitas pada proses pendidikan berlangsung untuk mencapai tujuan yang ada. Adapun struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Tabel Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya Periode 2016-2017

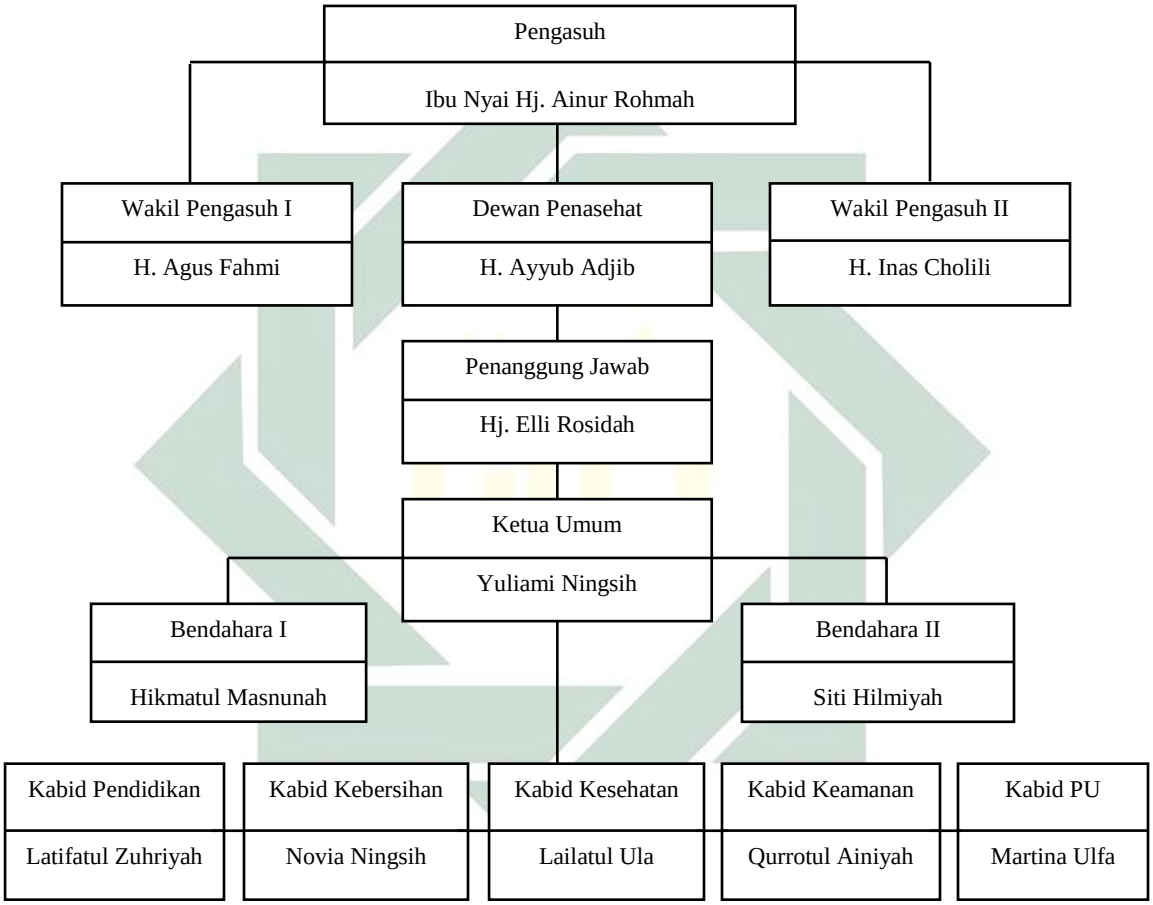

6. Keadaan Ustadz/ah dan Santriwati Yayasan Pondok Pesanren Putri An-Nuriyah Surabaya

a. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

Dalam sistem pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya menerapkan sistem pendidikan informal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkombinasikan kajian-kajian kitab salaf dan modern dengan unsur pendidikan Islam yang meliputi:

1) Pengajian al Qur'an, dibawah bimbingan:
   a) Ustadz Muzayyin, S. Ag (Guru besar Al Falah)
   b) Ustadz Muzammil, S. Ag (Dewan asatidz Al Hikmah)
   c) Ustadz Alaika Muhammad BKPS (Dewan asatidz di UIN Sunan Ampel Surabaya)
   d) Ustadzah Atik Zubaidah (Ketua Tahfidz se-Surabaya)
   e) Ustadzah Nur Haibatul Ula (Dewan Asatidzah di Khadijah)
2) Pengajian kitab kuning, dibawah bimbingan:
   a) Ibu Nyai Hj. Ainur Rahmah (*Washiyatul Musthofa, Risalatus Syafiyah, Fadhoilus Sholah, Fadhoilus Shoum, Risalatus Shiyam, Daqoiqul Akhbar*)
   b) Ustadz H. Agus Fahmi, M. Ag (*Ta'limul Muta'allim*)
   c) Ustadz Dr. Khoirul Anwar, M. Ei (*Mutammimah*, *Mukhtarul Ahadits*)
   d) Ustadz H. Inas Khalili (*at-Targhib wat Tarhib*)
   e) Ustadzah Fatimatuz Zahro, S.Pdi (*Mabadi'ul Fiqh, Jurumiyah*)
   f) Ustadzah Qurrotul Ainiyah, S. Pdi (*Risalatus Syafiyah*)
3) Kajian Retorika (MC, Pidato/Ceramah dan olah Vocal)
   a) Neng Hj. Elli Rosyidah, S. Sos.i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan Santriwati Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya berasal dari berbagai daerah. Setiap tahunnya menerima santriwati yang berbeda-beda jumlahnya. Untuk dapat mengetahui lebih lanjut, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Santriwati Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

NO.	TAHUN	NAMA ANGKATAN	JUMLAH SANTRIWATI
1.	2008	Safira	52
2.	2009	Permata	73
3.	2010	Intan	79
4.	2011	Mawar	92
5.	2012	Melati	90
6.	2013	Syiwali	104
7.	2014	PBA ‘14	125
8.	2015	PBA ‘15	117
9.	2016	PBA ‘16	145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sarana dan Prasarana Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

Tersedianya sarana dan prasarana sangat penting demi terbentuknya sebuah kenyamanan bagi santriwati yang sedang menuntut ilmu. Oleh karena itu, Pesantren berupaya memberikan sarana dan prasarana yang layak dan baik. Sarana dan prasarana yang sudah disediakan antara lain:

a. Tempat tinggal / kamar

Kamar ini merupakan tempat istirahat mereka. Pembagian kamar ini agak sedikit berbeda dengan pondok pesantren yang lainnya, karena sistem pembagian dan pengelompokannya sesuai dengan tingkatan pendidikan / semester yang sedang ditempuh oleh setiap santriwati. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mereka untuk belajar jika mereka mempunyai tugas dari kampus.

b. Tempat Ibadah / Musholla

Musholla merupakan satu tempat yang harus ada, karena kegiatan shalat di pondok pesantren ini dilakukan secara berjama'ah.

c. Perpustakaan

Diadakan perpustakaan ini bertujuan untuk melengkapi sarana berbagai macam buku, baik tentang pengetahuan umum maupun pengetahuan agama itu sendiri. Guna meningkatkan wacana para santriwatiwati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

Diadakan P3K ini bertujuan untuk memberikan pengobatan secara langsung pada para santriwati ketika mengalami sakit mendadak dengan tujuan meringankan beban sakit.

e. Kesenian

Kesenian dimaksud disini adalah alat musik rebana, yang bertujuan untuk menggerakkan dan meningkatkan kemampuan kreativitas berseni baik berupa membunyikan alat musik rebana dan menyanyi dengan dilantunkannya irama melayu, jawa, indonesia bahkan padang pasir dibawah asuhan Ustadz Amin Lubis.

f. Koperasi

Keberadaan koperasi ini sebagai sarana pemenuhan kebutuhan bagi santriwati.

8. Prestasi Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

a. Samroh / Rebana

1) Juara I lomba Qosidah Rebana Se-Surabaya tahun 1999
2) Juara I lomba Shalawat Nabi pecan Ramadhan Jawa Pos Education Center, Se-Jatim tahun 1999
3) Juara I lomba Muslim Fashion Show Se-Surabaya, Gresik tahun 2001
4) Juara I lomba MTQ Tingkat Remaja tahun 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Juara II lomba Puisi Tingkat Provinsi Jatim tahun 1999
6) Juara I MSQ Tingkat Nasional di Papua tahun 2003
7) Juara III lomba Qasidah Rebana Banjari Tingkat Provinsi Jatim tahun 2003
8) Juara I lomba Kuis RT RW di JTV tahun 2007
9) Juara I lomba Qasidah Rebana Se-Jatim di Masjid Agung Surabaya tahun 2008
10) Juara I Lomba Qasidah Rebana Se-Jatim di IAIN SunanAmpel Surabaya tahun 2008
11) Juara I Qasidah Rebana Se-Jatim di IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2012

b. Santriwati

1) Juara I MSQ tingkat Mahasiswa se-Jatim tahun 2014
2) Juara I MHQ 5 juz dan tilawah kab. Sidoarjo tahun 2014
3) Juara harapan II MSQ tingkat Mahasiswa se-Nasional di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014
4) Juara harapan II bidang Tausiyah PTQ RRI Nasional di Pekanbaru – Riau tahun 2016
5) Juara II MTQ Dewasa Kab. Sidoarjo tahun 2016

B. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara, dapat dianalisis hasil penelitian dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif deskriptif, artinya akan digambarkan, diuraikan dan diinterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang hal sebenarnya. Penyajian data ini maka akan dipaparkan secara sekilas hasil yang didapat dari lapangan berkaitan dengan rumusan masalah.

1. **Pelaksanaan Kegiatan Anjangsana di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, awal mula kegiatan anjangsana ini dilaksanakan karena untuk mengeratkan silaturahmi santriwati dengan santriwati lainnya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengurus yang bernama Yuliami Ningsih bahwa:

> "kegiatan anjangsana ini sudah berlangsung dari awal kepengurusan pondok ini berdiri. Bunda (Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah) menginginkan mengeratkan silaturahmi santriwati-santriwatinya. Beliau tidak ingin santriwati-santriwatinya kenal hanya sekedar kenal dari luarnya saja, mereka harus mengetahui kondisi keluarga satu dengan lainnya, karena beliau menganggap semua santriwatinya juga anaknya. Mereka yang notabene sama-sama mencari ilmu di perantauan, tidak mempunyai keluarga dekat maka hanya dengan sesama santriwati lah keluarga mereka"[12]

Pelaksanaan kegiatan anjangsana dilakukan 2 minggu sekali yaitu tepatnya pada hari sabtu dan minggu. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santriwati yang bernama Khumiyatin bahwa:

[12] Wawancara dengan Yuliami Ningsih, Ketua Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya pada tanggal 19 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "waktu pelaksanaan kegiatan anjangsana dilakukan 2 minggu sekali yaitu pada hari sabtu dan minggu, tapi kalau jarak rumah yang dituju jauh, bisa sampai 3 hari yaitu jum'at sampai minggu. Sistem pemilihan tujuan anjangsananya yakni dengan cara diacak, dan setelah mengetahui rumah santriwati yang terpilih, santriwati-santriwati yang daerah rumahnya dekat dengan rumah santriwati yang terpilih berkumpul untuk mendiskusikan rumah yang siapa yang akan dituju pertama, kedua dan ketiga atau keempat dalam 2-3 hari tersebut. Jadi, dalam satu kegiatan anjangsana 2 minggu sekali tersebut, santriwati bisa berkunjung ke 3-4 rumah santriwati"[13]

Kemudian diperjelas lagi oleh Latifatuz Zuhriya bahwa:

> "setiap angkatan melakukan kegiatan tersebut sesuai kesepakatan per angkatannya, pengurus memberi jadwal kepada mereka untuk kegiatan anjangsana setiap 2 minggu sekali. Pengurus hanya mengantarkan mereka waktu awal-awal saja, untuk seterusnya mereka berangkat sendiri tanpa dampingan pengurus. Sekali berangkat anjangsana ada 3-4 rumah santriwati yang dikunjungi. Mereka menginap di salah satu rumah santriwati yang dituju tersebut"[14]

Kegiatan anjangsana merupakan kegiatan wajib bagi santriwati setiap angkatan di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pengurus yang bernama Yuliami Ningsih bahwa:

> "kegiatan anjangsana ini merupakan kegiatan ekstrakulikuler yang wajib diikuti oleh santriwati. Bunda yang menyuruhnya langsung untuk membuat program tersebut. Ketika rumah santriwati yang dituju jaraknya dekat dengan Surabaya dan ketika Bunda tidak ada halangan, beliau menyempatkan hadir di kegiatan tersebut.

[13] Wawancara dengan Khumiyatin, Ketua Anjangsana Kamar PBA 14 pada tanggal 18 Maret 2017.

[14] Wawancara dengan Latifatuz Zuhriya, Pengurus Devisi Pendidikan pada tanggal 19 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Bunda juga ingin mengenal kondisi keluarga santriwatinya"[15]

Pentingnya mengenal kepribadian orang lain untuk bisa membina hubungan baik sangat penting bagi santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya. Untuk itulah, Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah sangat antusias dengan diadakannya kegiatan anjangsana tersebut, terlebih santriwati yang sehari-hari dengan segala macam aktifitasnya hanya dengan santriwati lainnya, maka harus mampu menyesuaikan diri.

Kegiatan anjangsana di Yayayan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah merupakan kegiatan ekstrakulikuler. Kegiatan anjangsana merupakan forum silaturahmi santriwati dimana santriwati di wajibkan mengikuti kegiatan anjangsana, kegiatan anjangsana ini merupakan kegiatan rutin santriwati setiap 2 minggu sekali yang didalam kegiatannya diisi dengan acara khotmil Qur'an dan diba'iyah oleh seluruh santriwati dari rumah ke rumah santriwati yang dituju.

> "kegiatan anjangsana wajib dilakukan oleh santriwati setiap angkatan. Pada kegiatan tersebut santriwati membayar untuk kas, membantu *shohibul bait*, dan transportasi. Kegiatan anjangsana ini diisi dengan pembukaan, prakata perwakilan santriwati dan prakata *shohibul bait*, menyanyikan mars An-Nuriyah, kirim do'a

[15] Wawancara dengan Yuliami Ningsih, Ketua Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya pada tanggal 19 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Wasilah), Khotmil Qur'an, Tahlil, *Diba'iyah*, dan dilanjut dengan ramah tamah"[16]

Pelaksanaan kegiatan anjangsana dilakukan di rumah santriwati secara bergantian. Kegiatan tersebut diikuti oleh santriwati setiap angkatan. Setiap pelaksanaannya, santriwati membayar uang untuk keperluan selama anjangsana berlangsung seperti untuk kas, membantu *shohibul bait*, dan transportasi. Adapun kegiatan tersebut diisi dengan acara pembukaan yang didalamnya terdapat prakata *shohibul bait* dan perwakilan santriwati, setelah itu dilanjut acara kirim do'a kepada leluhur keluarga yang telah meninggal, dilanjut acara khotmil qur'an dimana seluruh santriwati membacanya, selanjutnya acara diba'iyah, dan setelah itu ramah tamah, dimana santriwati bisa bercakap-cakap santai ataupun bercerita dan berkenalan lebih jauh guna membina hubungan baik kepada *shohibul bait* santriwati. Semua rangkaian acara tersebut dilakukan di setiap rumah santriwati yang akan dikunjungi.[17]

Dari hasil wawancara ini dapat kita ketahui bahwa kegiatan anjangsana adalah salah satu program yang wajib diikuti oleh para santriwati. Setiap program atau aturan itu mempunyai sanksi bagi yang melanggar, begitu juga pada kegiatan anjangsana, apabila terdapat santriwati yang tidak mengikuti kegiatan anjangsana santriwati tersebut

[16] Wawancara dengan Putri Lailatul Fitriyah, Korlap Anjangsana 2014-2017 pada tanggal 18 Maret 2017.

[17] Observasi kegiatan anjangsana di Jember-Banyuwangi pada tanggal 15-17 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap membayar uang iurannya. Namun sangat jarang ditemui santriwati yang melanggarnya, karena dengan adanya kegiatan tersebut santriwati bisa melepas penat setelah seminggu disibukkan dengan aktifitasnya di kampus.

> "ada yang tidak mengikuti kegiatan anjangsana, namun itu jarang. Karena kita sendiri senang dengan kegiatan tersebut, kegiatan anjangsana itu malah kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh santri. Meskipun kegiatan tersebut ada iurannya tapi itu tidak ada apa-apanya ketika kita sudah mengikuti anjangsana, banyak pengalaman yang didapatkan dan tentunya bisa saling mengenal sama keluarganya"[18]

Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan anjangsana di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya ini sudah efektif. Dilihat dari niat awal dan usaha mereka untuk bisa mengikuti kegiatan tersebut sangat antusias. Mereka berkorban menyisihkan waktu dan tenaganya untuk ingin mengenal keluarga santriwati lainnya lebih mendalam guna membina hubungan baik dengan santriwati lain ketika kesehariannya berada di pondok.

2. Pembentukan Kecerdasan Emosional Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

Berdasarkan observasi, santriwati yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya merupakan seorang mahasiswi dari berbagai Perguruan Tinggi di Surabaya, yakni UIN Sunan Ampel, UNESA, UBAYA, UBHARA, UNUSA, dan UNAIR. Selain aktifitas

[18] Wawancara dengan Lailatul Himmah, Ketua Kamar PBA 14 pada tanggal 18 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka di kampus sebagai mahasiswi, mereka juga memiliki aktifitas di pondok pesantren yang juga harus mereka ikuti sebagai seorang santriwati.

Sebagai mahasiswi keilmuan mereka sudah pasti tidak usah dipertanyakan lagi, aktifitas di pesantren merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengisi jiwa santriwati agar memiliki perilaku yang baik. Bila diberikan pola asuh yang baik seperti jiwanya terisi dengan nilai-nilai agama Islam, diharapkan anak asuh mampu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan mau melakukan kewajiban terhadap lingkungannya.

Jadwal aktifitas ngaji di Yayasan Pondok Pesantern Putri An-Nuriyah Surabaya setiap hari dimulai dari hari Sabtu sampai hari Kamis, untuk hari Jum'at santriwati diliburkan meskipun ada kegiatan diba'an namun itu tidak wajib untuk santriwati ikuti. Setiap hari santriwati dituntut untuk disiplin waktu dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren, karena pondok tersebut terbilang pondok mahasiswi maka santriwati dituntut untuk bisa membagi waktu antara aktifitas kampus dan aktifitas di pondok pesantren. Hal ini berdasarkan wawancara dengan dewan pengajar yang bernama Nur Haibatul Ula bahwa:

> "kegiatan ngaji pondok dilakukan pagi hari pada saat setelah sholat subuh, setelah sholat maghrib para santriwati wiridan sampai datangnya waktu isya' dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dilanjut ngaji pada malam hari. Selain waktu itu santriwati beraktifitas di kampus. Santriwati harus bisa membagi waktu antara aktifitas kampus dengan aktifitas ngaji di pondok, karena aktifitas ngaji di pondok juga wajib diikuti, bahkan ada absensinya ketika kegiatan ngaji berlangsung"[19]

Meskipun jadwal pondok padat, santriwati tetap bisa mengikuti organisasi ekstra yang ada di kampus. Pagi sampai sore hari waktu yang tepat para santriwati mengikuti kegiatan tersebut, banyak juga dari mereka yang menjadi aktifis di organisasi yang diikutinya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan santriwati yang bernama Ainun Rochmah bahwa:

> "kita harus pintar-pintar membagi waktu antara di pondok dan di kampus. Meskipun kita sebagai santriwati tapi kita juga sebagai mahasiswa yang belajar di ruangan dan mencari pengalaman-pengalaman diluar ruangan"[20]

Di pondok pesantren ini setiap harinya santriwati di didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dan berkepribadian baik, mulai dari cara berpakaiannya, menjaga perkataan, kehormatan, dan menjaga kesopanan terhadap yang lebih tua maupun muda.

Aktifitas kesehariannya sudah pasti akan terjadi interaksi dengan santriwati lainnya, bahkan dengan pengurus dan pengasuhnya. Rasa saling bertoleransi dan saling memahami harus dimiliki santriwati di Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya tersebut, agar tercipta

[19] Wawancara dengan Nur Haibatul Ula, Dewan Pengajar pada tanggal 19 Maret 2017.
[20] Wawancara dengan Ainun Rochmah, Santri angkatan 2013 pada tanggal 18 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang harmonis. Hal ini berdasarkan wawancara dengan pengurus yang bernama Martina Ulfa bahwa:

> "toleransi dan saling memahami kepada santriwati yang lain adalah bekal utama yang harus santriwati miliki untuk bisa membentuk emosionalnya. Ketika antri makan, antri mandi, atau kegiatan apapun santriwati dilatih sabar, saling menghargai, saling berempati, dan harus bisa mengendalikan emosinya untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dengan santriwati lainnya"[21]

Hal ini diperjelas lagi oleh pengurus yang bernama Latifatuz Zuhriya bahwa:

> "...dimanapun yang namanya santriwati pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, tinggal bagaimana kebijakan pondok tersebut mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk membentuk emosi santriwati. Yayasan Pondok Pesantren putri An-Nuriyah ini terdapat kegiatan yang dapat mendukung santriwati untuk membentuk emosinya lebih tepat yakni kegiatan anjangsana, pada kegiatan tersebut santriwati dapat mengetahui karakteristik santriwati lainnya dilihat dari background keluarganya, dengan demikian santriwati dapat saling memahami karakter santriwati lainnya"[22]

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa selain dari aktifitas keseharian di pondok, kecerdasan emosi santriwati dapat terbentuk melalui kegiatan anjangsana dimana didalamnya dapat melatih santriwati untuk lebih bisa mengenali emosinya, mengendalikan emosinya, berempati terhadap orang lain, membina hubungan baik dengan orang lain, dan mampu memotivasi diri.

---

[21] Wawancara dengan Martina Ulfa, Pengurus Devisi PU pada tanggal 19 Maret 2017.

[22] Wawancara dengan Latifatuz Zuhriya, Pengurus Devisi Pendidikan pada tanggal 19 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awalnya santriwati masih tertutup, masih belum muncul karakter aslinya. Para santriwati hanya mengenalnya sekilas dengan santriwati lainnya. Seiring berjalannya waktu, santriwati mulai mengetahui karakter mereka masing-masing. Namun dengan diadakannya kegiatan anjangsana ini, santriwati lebih mengetahui karakter mereka terlebih mengetahui kondisi keluarganya darimana asalnya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan santriwati yang bernama Lailatul Himmah bahwa:

> "dengan adanya kegiatan anjangsana santriwati bisa lebih mengenal emosi orang lain dan dapat membina hubungan yang baik, sehingga rasa kekeluargaan kita semakin erat. Jadi saya yang diamanahi untuk menjadi ketua kamar, awal-awal yang belum ada kegiatan ini sedikit bingung bagaimana membangun hubungan yang harmonis sesama santriwati karena karakter santriwati yang masih tertutup, namun dengan adanya kegiatan anjangsana lambat laun rasa kekeluargaan itu mulai muncul ketika kita sudah mengetahui background keluarganya"[23]

Kegiatan anjangsana di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya dapat mendukung para santriwati dalam membentuk kecerdasan emosi mereka. Terlebih setiap 2 minggu sekali mereka mengadakan kegiatan tersebut dan berpindah-pindah tujuan anjangsananya, otomatis semua santriwati mengetahui background keluarga dari masing-masing santri di pondok tersebut yang berguna untuk membina hubungan yang harmonis dan tali persaudaraan semakin erat.

[23] Wawancara dengan lailatul Himmah, Ketua Kamar PBA 14 pada tanggal 18 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Efektivitas Kegiatan Anjangsana dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

> "karakteristik santriwati disini berbeda-beda karena dilatar belakangi dari keluarga, tempat kelahiran yang berbeda pula, ada santriwati yang pendiam, keras, lemah lembut.[24]

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa karakterisistik santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya berbeda-beda dilatar belakangi oleh bermacam-macam faktor, misalnya dari kota asal, keluarga, pergaulan santriwati dan akhirnya terbentuklah bermacam-macam karakteristik santriwati.

Awal mula santriwati berada di pondok masih perlu penyesuaian diri untuk dapat menjalin hubungan baik dengan santriwati-santriwati lainnya. Saling memperkenalkan diri dengan santriwati lainnya, ingin mengetahui lebih dalam karakter santri lainnya, ingin mempererat kasih sayang dengan santriwati lainnya adalah awal langkah santriwati untuk dapat membina hubungan baik dengan santriwati lainnya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan santriwati yang bernama Lailatul Himmah bahwa:

> "pertama kali datang ke pondok untuk mengetahui karakter santriati yang berbeda-beda bukanlah hal yang mudah. Apalagi kita datang dari berbagai macam latar belakang. Sempat canggung untuk berinteraksi mengenali

[24] Wawancara dengan Yuliami Ningsih, Ketua Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya pada tanggal 19 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> semua santriwati terlebih sangat banyak santriwati per angkatannya"[25]

Lambat laun santriwati mulai menyesuikan diri dengan bermacam-macamnya karakteristik santriwati lainnya. Namun, hal itu hanya sekilas dari karakter luarnya saja. Santriwati belum mengetahui lebih dalam karakteristik dari mana asalnya, bagaimana keluarganya, dan bagaimana karakter sesungguhnya ketika dihadapkan dengan santriwati lain yang memiliki karakter berbeda-beda. Diadakannya kegiatan anjangsana, santriwati akhirnya mengetahui lebih mendalam karakteristik dari santriwati lainnya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan santriwati yang bernama Lailatul Himmah bahwa:

> "... namun, dengan adanya kegiatan anjangsana di pondok ini saya senang, bisa lebih mengetahui karakter santriwati lainnya lebih dalam. Sehingga saya bisa mengetahui background keluarganya dan memahami karakteristik santriwati yang lainnya"[26]

Hal ini juga dirasakan oleh Siti Intiha'ul Mas'udah bahwa:

> "dengan adanya kegiatan anjangsana ini selain kita dapat melepas penat karena sibuknya aktifitas kampus, hal yang paling bermanfaat bagi kita adalah dapat mengenal lebih dalam background keluarganya, lebih mempererat silaturahmi dengan keluarganya, mengetahui daerah rumahnya sehingga dengan modal itulah kita bisa saling mengenal lebih dalam dan saling memahami karakter santriwati dengan santriwati-santriwati yang lain. Jadi kasih sayang dan kekeluargaan kita kepada sesama sangat erat"[27]

---

[25] Wawancara dengan Lailatul Himmah, Ketua Kamar PBA 14 pada tanggal 18 Maret 2017.
[26] Wawancara dengan Lailatul Himmah, Ketua Kamar PBA 14 pada tanggal 18 Maret 2017.
[27] Wawancara dengan Siti Intiha'ul Mas'udah, Devisi Pendidikan PBA 14 pada tanggal 18 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan anjangsana ini juga berguna membentuk kecerdasan emosional santriwati ketika berada di pondok. Santriwati yang telah mengetahui karakter masing-masing santriwati lainnya dapat terbiasa untuk saling memahami, saling peduli, dan saling berbagi santriwati lainnya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan pengurus yang bernama Latifatuz Zuhriya bahwa:

> "dengan adanya kegiatan anjangsana santriwati terlatih untuk saling memahami, saling membantu, dan saling berbagi kepada santriwati lainnya. Karena didalam kegiatan tersebut santriwati dilatih untuk memahami dalam hal menyesuaikan diri dengan santriwati lain, terlihat ketika mereka beranjangsana harus sabar, terampil, dan sigap siapa yang membaca al-Quran, siapa yang mewakili sambutan, dan lain-lain. Dilatih untuk saling peduli terlihat ketika ada santriwati yang belum lunas membayar iuran, santriwati yang lain membantu melunasi dahulu. Dilatih saling berbagi terlihat ketika santriwati saling bertukar jajan selama di perjalanan. Itu semua dapat dipraktekkan pada aktifitas keseharian mereka ketika kembali ke pondok"[28]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan anjangsana mempunyai peran positif bagi pembentukan kecerdasan emosional santriwati, dengan mengikuti kegiatan anjangsana kecerdasan emosional santriwati akan terbentuk, misalnya santriwati akan mudah mengenali karakter dan saling memahami santriwati lainnya guna membina hubungan baik dapat terbentuk apabila santriwati tersebut

[28] Wawancara dengan Latifatuz Zuhriya, Pengurus Devisi Pendidikan pada tanggal 19 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering berkunjung ke rumah santriwati yang lain untuk mengetahui dari mana asalnya dan background keluarganya.

C. Analisis Data

Pondok pesantren adalah tempat menimba ilmu agama Islam, peranan pondok sebagai wadah menuntut ilmu bagi santriwati serta tempat pendidikan yang bernuansa islami di usung dengan membentuk kecerdasan emosional santriwati menjadi lebih baik. Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya merupakan salah satu pondok yang dilatarbelakangi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pendidikan bagi warga sekitar Wonocolo yang diikuti oleh anak-anak dan remaja hingga dewasa dalam bentuk pengajaran islami. Dari hasil observasi serta wawancara diatas dapat kita analisis data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Anjangsana di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

Kegiatan anjangsana merupakan forum silaturahmi santriwati yang diisi dengan acara khotmil qur'an dan dibaiyah oleh seluruh kelompok santriwati dari rumah ke rumah yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Kegiatan anjangsana merupakan kegiatan ekstrakulikuler yang wajib diikuti oleh santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya.

Kegiatan anjangsana ini diisi dengan acara pembukaan, prakata perwakilan santriwati dan prakata *shohibul bait*, menyanyikan mars An-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nuriyah, kirim do'a *(Wasilah), Khotmil Qur'an,* Tahlil, *Diba'iyah*, dan dilanjut dengan ramah tamah. Dalam pelaksanaannya, santriwati beranjangsana bisa 3-4 rumah santriwati yang dituju, dan itu dilakukan selama 2-3 hari yaitu pada hari sabtu dan minggu.

Tujuan pelaksanaan kegiatan anjangsana yakni untuk mempererat silaturahmi santriwati dengan santriwati lainnya, dan santriwati dengan keluarga santriwati lainnya. Dengan adanya kegiatan anjangsana tersebut santriwati dapat belajar menyesuaikan diri dengan santriwati lainnya, belajar mengenal lebih dalam karakter santriwati lainnya, dan belajar memahami background keluarganya yang semua itu merujuk kepada langkah untuk membina hubungan baik kepada santriwati lainnya. Selain itu kegiatan anjangsana juga dapat melatih santriwati untuk terampil dalam bermasyarakat, pembangunan mental dunia dan akhirat.

2. Pembentukan Kecerdasan Emosional Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

Kecerdasan emosional terbentuk apabila santriwati memiliki sifat membuka hati kepada sesamanya, menjelajahi daratan emosi dan mampu mengenali emosi orang lain, mampu berempati dan mengambil tanggung jawabnya.

Pada umumnya santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-nuriyah Surabaya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Datang dari berbagai daerah, dan dari keluarga yang berbeda-beda pula. Yayasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya merupakan pondok pesantren mahasiswi, dimana selain ada kegiatan mengaji di pondok, santriwati juga sebagai mahasiswa yang menuntut ilmu pengetahuan umum. Santriwati dituntut untuk dapat membagi waktu antara aktifitas kedua tempat tersebut.

Keseharian santriwati di pondok pesantren tersebut umumnya sama seperti santriwati-santriwati di pondok pesantren yang lain, yaitu mencuci baju, menyetrika, bersih-bersih pesantren, dan tentunya mengaji. Namun yang membedakan, santriwati disini juga sebagai mahasiswi. Mereka dikasih waktu kegiatan di kampus pada pagi hari sampai sore hari menjelang maghrib, untuk sisanya mereka habiskan dengan kegiatan di pondok pesantren. Santriwati harus bisa membagi waktunya dan harus menyesuaikan dengan tanggung jawab pada kedua tempat tersebut. Meskipun jadwal pondok padat, banyak juga dari mereka yang aktif di organisasi kampus. Mereka juga ingin mencari pengalaman di luar kampus.

Di pondok pesantren ini setiap harinya santriwati di didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dan berkepribadian baik, mulai dari cara berpakaiannya, menjaga perkataan, kehormatan, dan menjaga kesopanan terhadap yang lebih tua maupun muda. Aktifitas kesehariannya sudah pasti akan terjadi interaksi dengan santriwati lainnya, bahkan dengan pengurus dan pengasuhnya. Rasa saling bertoleransi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling memahami harus dimiliki santriwati di Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya tersebut, agar tercipta hubungan yang harmonis.

Dimanapun mondoknya, seorang santriwati pasti datang dari berbagai daerah. Peran pondok pesantren disini yaitu memberi wadah kepada mereka untuk melatihnya dalam menyesuaikan diri kepada orang lain. Pondok pesantren bisa mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung tujuan tersebut. Di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah surabaya ini terdapat kegiatan yang mendukung santriwati untuk dapat membentuk emosinya, yakni kegiatan anjangsana. Dengan diadakannya kegiatan tersebut, santriwati dapat mengetahui lebih dalam karakter asli santriwati lain dari asalnya dan kondisi keluarganya, sehingga santriwati lebih saling memahami satu sama lain untuk dapat membangun hubungan yang harmonis.

3. Efektivitas Kegiatan Anjangsana dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya

Pembentukan kecerdasan emosional terbentuk dari dua komponen penting yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam diri atau genetik bawaan lahir individu tersebut berupa gen. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan dia tinggal, dia belajar, dukungan sosial, dan lingkungan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembentukan kecerdasan emosional melalui kegiatan anjangsana dapat membentuk emosi santriwati yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, sehingga faktor tersebut membuat santriwati memiliki emosi yang sesuai dengan indikator kecerdasan emosional yang terbentuk dari lingkungan pondok pesantren. Kegiatan anjangsana ini membentuk kecerdasan emosional santriwati menjadi lebih baik lagi diantaranya, santriwati dapat menyesuaikan diri dengan santriwati lainnya yang datang dari bermacam-macam karakter ketika ia mengetahui dari mana asalnya dan kondisi keluarganya sehingga santriwati menjadi mengerti bagaimana dia akan bertindak yang secara tidak langsung dapat mengetahui emosi dirinya dan dapat mengenali emosi santriwati lainnya.

Kedua, santriwati dapat memotivasi dirinya sendiri ketika ia mengetahui kemauan santriwati lain untuk membaca maulid diba'. Terbesit difikirannya bahwa selama orang lain bisa melakukannya, ia pasti juga bisa melakukannya. Selain itu, ketika ia dihadapkan pada situasi 2 acara yang bersamaan, tentunya ia dapat memikirkan kegiatan mana yang lebih penting dan bermanfaat untuknya, sehingga ia dapat menunda salah satu kegiatan tersebut.

Ketiga, saling tolong menolong menjadikan santriwati untuk bertindak empati terhadap lingkungannya, misalnya ketika temannya belum memiliki uang untuk membayar iuran pondok melalui kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anjangsana ini dimana setiap santriwati mengetahui kondisi keluarganya maka santriwati yang lain bisa membantu meminjaminya dahulu.

Keempat, bisa menghargai pendapat santriwati lain, dengan banyaknya santriwati yang mengikuti kegiatan anjangsana serta bermunculan pendapat-pendapat dari santriwati lain yang menjadikan santriwati tersebut bisa mengahargai pendapat santriwati lain.

Kelima, santriwati dapat membina hubungan baik dengan santriwati lainnya, dengan kegiatan anjangsana ini santriwati mengetahui karakter asli santriwati lainnya dan mengetahui kondisi keluarganya dimana hal tersebut dapat menunjang santriwati untuk mempererat kasih sayang dan membina hubungan baik dengan santriwati lainnya.

Pembentukan kecerdasan emosional melalui kegiatan anjangsana jika dilihat dari aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman juga memberikan hasil yang efektif. Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi berikut:

Tabel 4.3

Tabel Hasil Observasi

No.	Aspek Kecerdasan Emosional	Hasil Observasi pada Kegiatan Anjangsana
1.	Kemampuan mengenali emosi diri	Santriwati terlihat nyaman dan antusias dalam mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kegiatan anjangsana
2.	Kemampuan mengolah emosi diri	Santriwati dapat bekerjasama untuk menyukseskan kegiatan anjangsana
3.	Kemampuan motivasi diri	Kegiatan berjalan sesuai program dan santriwati tanggap dengan hal-hal yang ada dihadapannya
4.	Kemampuan mengenal emosi orang lain (empati)	Shohibul bait menerima tamu dengan senang hati dan adanya sikap saling menghargai antara santriwati dengan shohibul bait
5.	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	Santriwati dapat berbuat baik pada santriwati lainnya di aktifitas sehari-hari, dan mereka juga dapat berakhlak dan besikap baik kepada orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan anjangsana ini efektif untuk membentuk kecerdasan emosional santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya. Meskipun didalam pelaksanaannya santriwati mengeluarkan biaya, namun kegiatan tersebut lebih banyak manfaat yang dapat diambil santriwati guna melatihnya dalam membentuk emosi yang baik kepada santriwati lain pada aktifitas sehari-hari. Dengan diketahuinya kegiatan anjangsana ini efektif dalam membentuk kecerdasan emosional santriwati, diharapkan dapat memberi contoh kepada pondok pesantren lain untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung tujuan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id